

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan diluar kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. (Trianto, 2009: 1-2) .

Berbagai tantangan pendidikan yang tengah dialami bangsa kita adalah optimalisasi pengembangan potensi peserta didik secara harmonis melalui keseimbangan olah hati (etik), olah pikir (literasi), olah rasa (estetik), dan olah

raga (kinestetik); Besarnya populasi peserta didik, pendidik, dan sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia; Membangun sinergi dan tanggungjawab terhadap pendidikan karakter anak antara sekolah, orang tua dan masyarakat; Tantangan globalisasi terkait bagaimana memperkuat kemampuan beradaptasi terhadap perubahan melalui penumbuhan nilai-nilai religiusitas dan kearifan lokal bangsa; Terbatasnya pendampingan orang tua sehingga perlu peningkatan kualitas hubungan orang tua dengan anak di rumah dan lingkungannya; Keterbatasan sarana belajar dan infrastruktur yakni keterbatasan prasana dan sarana sekolah, aksesibilitas dan sarana transportasi ke sekolah (jalur lembah, hutan, sungai, dan laut).

Pastor Vinsensius Darmin Mbula OFM, ketua Majelis Nasional Pendidikan Katolik (MNPK), mengatakan bahwa rendahnya kualitas pendidikan dipicu oleh kualitas para guru, kepala sekolah dan buruknya perhatian pemerintah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, untuk NTT, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang antara lain salah satu indikatornya terkait pendidikan, berada di urutan ke-32 dari total 34 provinsi atau hanya bisa mengungguli Papua dan Papua Barat. Dengan angka 63,13, IPM NTT terpaut cukup jauh di bawah angka rata-rata nasional 70,18 (*Floresa-Kupang, 2017*).

Kurikulum 2013 menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya pada jenjang dan jenis pendidikan formal (persekolahan). Nuh (Kurinasih & Sani, 2014: 22) mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan

pengetahuan. Kurikulum 2013 juga merubah posisi peserta didik agar tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tetapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Tuntutan perkembangan kurikulum pembelajaran ini mengkehendaki agar proses pembelajaran dikelas semestinya Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Pendidik harus mencari, menemukan dan merancang sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Salah satunya adalah menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Pembelajaran efektif mengisyaratkan bahwa pembelajaran harus dilakukan sedemikian rupa untuk mencapai semua hasil belajar yang telah dirumuskan. Karena hasil belajar itu beragam, karakteristik efektif dari pembelajaran ini mengacu pada penggunaan berbagai strategi yang relevan dengan hasil belajarnya. Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang mampu mengajak peserta didik untuk memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran, sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pendidik ke peserta didik (konstruktivisme). Pendidik merupakan salah satu komponen yang terlibat langsung dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memainkan perannya agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Salah satu tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui dan melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal. Selain itu pendidik juga dituntut agar dapat menempatkan diri sebagai guru yang berkompentensi dalam bidang yang dimilikinya.

SMPK Sta. Theresia Kupang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang sekarang ini menerapkan K13. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMPK Sta. Theresia Kupang bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA Fisika kelas VII adalah 70 tetapi dalam ketuntasan KKM ini masih ada peserta didik yang belum tuntas. Penentuan ketuntasan belajar ini di tentukan sendiri oleh sekolah dengan mempertimbangkan kondiisi sekolah seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik pesrta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. telah ditetapkan dari sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPK Sta. Theresia Kupang diperoleh fakta bahwa ada beberapa masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran fisika yaitu :

1. Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang lengkap. Hal ini dilihat dalam perangkat pembelajaran yang disiapkan hanya silabus, RPP dan BAPD.
2. Dalam proses pembelajaran di kelas selalu berpusat pada guru karena guru sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif sehingga peserta didik sulit memahami materi yang diberikan.
4. Fasilitas sekolah seperti ruang laboratorium dan alat-alat laboratorium IPA sudah cukup memadai tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal.
5. Kemampuan peserta didik masih sangat rendah karena ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
6. Sistem evaluasi yang digunakan di sekolah ini belum sepenuhnya seperti yang dikehendaki oleh kurikulum 2013, yaitu:
 - a. Penilaian sikap (spiritual dan sosial) telah dinilai dengan cara observasi oleh guru mata pelajaran namun belum melaksanakan penilaian diri, penilaian antarteman dan membuat jurnal.
 - b. Pengetahuan telah dinilai dengan cara tes tulis, tes lisan dan penugasan.
 - c. Keterampilan hanya dinilai dengan cara performance atau kinerja (tes praktik) itu pun tidak dilaksanakan pada setiap kegiatan pembelajaran karena praktek hanya dilakukan pada materi tertentu, sedangkan kognitif, proyek dan portofolio belum dilaksanakan.

- d. Penilaian oleh guru dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung namun belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan kondisi riil di atas terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan belum tercapai. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendukung situasi pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik, mudah dipahami dan menyenangkan.

Materi pelajaran fisika yang menghubungkan antar konsep dengan kajian-kajian nyata dilingkungan peserta didik adalah Suhu dan Perubahan, yang merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika yang diajarkan pada kelas VII^G Berdasarkan Kurikulum 2013. Suhu dan Perubahan membutuhkan pemahaman tinggi, dan berpikir kritis bukan hanya bersifat matematis. Konsep Suhu dan Perubahan merupakan konsep yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, guru perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik serta bijaksana dalam menentukan suatu model atau pendekatan yang sesuai agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan peserta didik juga mengambil bagian dalam proses tersebut untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu cara untuk mengembangkan ketiga kemampuan tersebut yaitu dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran, yakni pendekatan

kontekstual yang dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian Sari dan Yarmaina (2013) mengatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan Handini, Gusrayani dan Panjaitan (2016) mengatan bahwa hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “penerapan pendekatan kontekstual materi pokok suhu dan perubahan pada peserta didik kelas vii^g semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang tahun pelajaran 2017/2018.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan umum dalam penelitan ini adalah “Bagaimanakah Hasil Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*CTL*) materi pokok suhu dan perubahan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^G semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

Secara terperinci, rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi suhu dan perubahan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*)

pada peserta didik kelas VII^G semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi suhu dan perubahan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^G semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi pokok suhu dan perubahan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^G semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran materi pokok suhu dan perubahan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^G semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hasil Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*CTL*) Materi pokok suhu dan perubahan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^G semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi pokok suhu dan perubahan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^G semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi pokok suhu dan perubahan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^G semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi pokok suhu dan perubahan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^G semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran materi pokok suhu dan perubahan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^G semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang di harapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Membantu agar peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, kreatif, dan menghormati perbedaan, dapat meningkatkan kompetensi kerja sama dikalangan peserta didik. Selain itu, diharapkan juga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, meingkatkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada peserta didik.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan refleksi agar dapat memilih model pengajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, sebagai bahan refleksi agar dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat diharapkan dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai alternatif dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

4. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana hasil dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Kontektual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*). Selain itu, peneliti memperoleh pengalaman bagaimana memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga kelak ketika terjun kelapangan mempunyai pengalaman dan wawasan tentang dasar-dasar kemampuan mengajar dan mengembangkan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran fisika.

5. Bagi pembaca

Memberikan informasi mengenai minat belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Kontektual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*).

6. Bagi LPTK UNWIRA

Sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat, terlebih fakultas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon pendidik profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Pembatasan dan Asumsi Penelitian

Batasan dan asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Pembatasan

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII^G SMPK Sta. “Disamakan” Theresia Kupang dan guru (peneliti).
- b. Perlakuan kurang dari satu semester yakni pada semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 zat dan wujudnya.
- c. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual.

2. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah:

- a. Dalam proses pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Peneliti berlaku obyektif dalam memberikan penelitian.
- c. Pengamat bersifat obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
- d. Peserta didik sebagai obyek penelitian dalam menyelesaikan tes hasil belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh dan hasil yang diperoleh merupakan hasilnya sendiri.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan artinya penggunaan suatu metode tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Sanjaya, 2006: 127).
3. Pendekatan Kontekstual (*CTL*) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik dan mendorong peserta didik untuk dapat menerakan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Sanjaya, 2006: 255).
4. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik peserta didik mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.
5. Materi pokok suhu dan perubahan merupakan materi fisika yang mempelajari tentang derajat panas dinginnya suatu zat yang kemudiaanya diikuti oleh penambahan panjang, luas, serta volume dan zat tertentu.